

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Handini (2020) manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan mencakup semua keputusan dalam perusahaan. Fungsi utama manajemen keuangan, antara lain:

1. *Investment Decision*: keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan.
2. *Financing Decision*: keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).
3. *Assets Management Decision*: keputusan berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun daripada mengelola).

Menurut Hendrayanti, et al (2022) manajemen keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Memaksimalkan Keuntungan

Memaksimalkan keuntungan berarti semua tindakan dan keputusan finansial yang diambil akan meningkatkan pendapatan keuntungan juga membantu meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dan tidak diinginkan.

2. Memaksimalkan Nilai *Stakeholder*

Memaksimalkan nilai *stakeholder* sama dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri sama dengan total nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang perusahaan.

3. Menjaga Kelancaran Arus Kas

Sebuah perusahaan harus memiliki arus kas yang sehat untuk bisa memenuhi biaya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar sewa, membayar tagihan listrik, dan masih banyak lagi. Dengan arus kas yang sehat, maka perusahaan dapat bertahan lebih lama dan mampu menghadapi krisis dengan baik.

4. Kemampuan Perusahaan untuk Bertahan

Bisnis adalah dunia yang sangat dinamis dan kompetitif, oleh karena itu lebih dari apapun sebuah perusahaan harus mampu bertahan. Terutama dalam kondisi yang tidak stabil seperti terjadi krisis secara global maupun regional yang mengganggu kestabilan sistem ekonomi.

5. Mengumpulkan Dana Cadangan

Kondisi keuangan bisa dikatakan stabil apabila mereka memiliki dana cadangan. Perusahaan tidak seharusnya membagikan semua keuntungan yang mereka peroleh kepada para pemegang saham hingga habis, namun harus mengambil sebagian dari keuntungan tersebut sebagai cadangan.

2.1.2 Bank

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan kegiatan operasionalnya, lembaga perbankan digolongkan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

1. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, beroperasi berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan umum yang berkembang seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman. Prinsip operasi bank konvensional yaitu penerapan metode bunga. Ketika masyarakat menanamkan uangnya ke bank maka akan timbul bunga simpanan yang harus dibayarkan bank ke nasabah.

Untuk memperoleh keuntungan, bunga pinjaman ditetapkan bank pada nasabah yang mengambil pinjaman dana.

2. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Prinsip-prinsip perbankan syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, antara lain :

- 1) *Wadiah*, yaitu penitipan barang atau uang antara pihak pemilik dan pihak yang diberi kepercayaan dan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang.
- 2) *Mudharabah*, yaitu kerja sama antara pihak pertama sebagai pemilik dana dan pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan.

- 3) *Musharakah*, yaitu kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian sesuai dengan porsi dana masing-masing.
- 4) *Murabahah*, yaitu pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- 5) *Salam*, yaitu pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
- 6) *Istishna*, yaitu pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual atau pembuat.
- 7) *Ijarah*, yaitu penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- 8) *Qardh*, yaitu pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang yang diterimanya pada waktu yang disepakati.

2.1.3 *Merger*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *merger* memiliki beberapa arti, antara lain:

1. Penyatuan usaha sehingga tercapai pemilikan dan/atau pengawasan bersama; penggabungan.
2. Penggabungan dua atau lebih perusahaan di bawah satu kepemilikan.
3. Pengambilan seluruh aktiva dan pasiva yang dimiliki suatu perusahaan untuk digabungkan dengan perusahaan yang mengambil alih atau perusahaan yang baru.

Menurut Abidin (2022) *merger* adalah suatu proses penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan pengambil alih akan tetap berdiri sedangkan perusahaan yang diambil alih akan lenyap.

Menurut Risman, et al (2021) *merger* adalah aktivitas bisnis menggabungkan atau dua institusi atau perusahaan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan tetap berdiri dengan nama yang sama atau nama penggabungan perusahaan. Ada juga perusahaan yang satu lagi kehilangan nama beserta kekayaannya karena digabung. Konsekuensi perusahaan yang mengambil alih atau yang melakukan *merger* adalah harus membeli semua aset termasuk hutang yang dimiliki perusahaan yang diambil alih. Setidaknya perusahaan pemilik kewenangan untuk mengambil alih (*merger*) setidaknya akan mendapatkan minimal 50% saham dari perusahaan

yang di *merger*, sedangkan bagi perusahaan yang diambil alih harus merelakan kondisi perusahaannya berhenti beroperasi. Kondisi seperti ini dimana pemilik perusahaan lama akan mendapatkan sejumlah uang dan/atau saham sesuai kesepakatan. Bagi sebuah perusahaan, untuk melakukan tindakan *merger* ataupun akuisisi tidak semudah yang diperkirakan. Butuh persiapan dan pertimbangan yang matang, agar jangan sampai setelah *merger* dilaksanakan justru berdampak negatif bagi perusahaan sehingga perlu dijaga kinerja perusahaan.

Menurut Ermaini (2021) *merger* usaha adalah proses difusi dua perseroan dengan salah satu di antaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut. Terdapat empat jenis *merger*, yaitu:

1. *Merger* horizontal, terjadi ketika sebuah perusahaan bergabung dengan perusahaan lain di dalam lini bisnis yang sama. *Merger* horizontal adalah penggabungan dari dua unit usaha atau lebih yang memiliki produk sejenis baik barang atau jasa. Hal ini dilakukan untuk mengurangi persaingan industri, memperkuat pangsa pasar, dan memperoleh efisiensi biaya operasional.
2. *Merger* vertikal, berupa akuisisi sebuah perusahaan dengan salah satu pemasok atau pelanggannya. *Merger* vertikal adalah penggabungan antara dua unit usaha atau lebih yang

mempunyai keterkaitan *supplier* atau pelanggan. Ini dilakukan untuk lebih menjaga kontinuitas produksi dan operasi perusahaan.

3. *Merger* kongenerik, adalah *merger* antara dua unit usaha atau lebih dalam industri sejenis yang tidak memiliki keterkaitan *supplier* atau pelanggan. *Merger* kongenerik akan melibatkan perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan tetapi bukan merupakan produsen dari sebuah produk yang sama atau perusahaan yang memiliki hubungan pemasok-produsen.
4. *Merger* konglomerat, merupakan *merger* antara dua unit usaha atau lebih dalam industri yang berbeda dan tidak ada keterkaitan satu sama lain, sehingga model ini merupakan diversifikasi usaha untuk mengurangi resiko. *Merger* konglomerat, terjadi ketika perusahaan-perusahaan yang tidak saling berhubungan bergabung.

Menurut Maharani (2022) terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan *merger*, antara lain:

1. Sinergi. Adanya peningkatan nilai dari penggabungan perusahaan. sinergi dapat bersumber dari *operating economics*, *financial economics*, *tax effects*, *differential efficiency*, dan meningkatkan *market power*.
2. Pertimbangan pajak. *Merger* dapat meminimalisir pajak ketika perusahaan mengalami kelebihan kas.

3. Diversifikasi. Menstabilkan laba perusahaan.
4. *Break-up Value*. Asset perusahaan lebih *valuable* jika dipecah dan dijual ke perusahaan lain.

Menurut Teng (2019) *merger* yang merupakan salah satu bentuk penggabungan usaha, merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada, dengan demikian menyebabkan perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar (tanpa likuidasi). Oleh karena itu *merger* memiliki tujuan:

1. *Merger* memiliki tujuan untuk memperbesar modal.
2. *Merger* memiliki tujuan untuk menyelamatkan kelangsungan produksi.
3. *Merger* memiliki tujuan untuk mengembangkan jalur distribusi.
4. *Merger* memiliki tujuan untuk mengurangi persaingan usaha.
5. *Merger* memiliki tujuan untuk menciptakan sistem pasar yang monopolistik.

Selain itu *merger* juga memiliki manfaat yang besar, baik terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan *merger* maupun terhadap konsumen, diantaranya:

1. *Merger* memberikan efisiensi dan peningkatan produktivitas bagi perusahaan yang melakukan *merger*.

2. *Merger* memberikan penyelesaian dalam beragam masalah, seperti masalah kesulitan keuangan atau masalah ancaman bangkrut (*failing firm reasoning*).
3. *Merger* dapat meningkatkan utilitas kapasitas berlebih (*idle capacity*), menekan biaya transportasi, dan mengganti manajer berkinerja buruk yang tidak tersedia secara internal.
4. *Merger* dapat memberikan akses modal dalam internal perusahaan.
5. *Merger* dapat memberikan manfaat dalam riset dan pengembangan (*research & development*).
6. *Merger* dapat menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah, penurunan harga, dan peningkatan kualitas barang yang menguntungkan konsumen.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Kenton dalam Pahlevi & Anwar (2021) kinerja keuangan merupakan ukuran subyektif tentang seberapa baik suatu perusahaan dapat mengalokasikan dananya untuk kepentingan bisnis perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan merupakan indikator kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan yang memberikan signal bagi pihak lain bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat seperti menambah sumber dana dan ekspansi

ke pasar yang lebih luas. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai prestasi.

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar

kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.5 Analisis DuPont

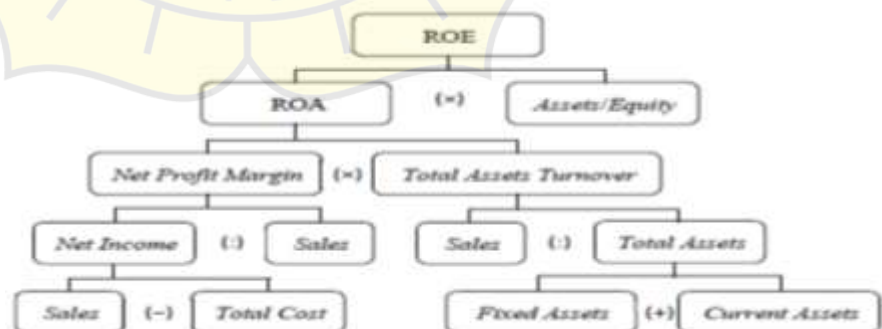
Menurut Auliya (2021) analisis *DuPont* merupakan metode analisis yang dicetuskan oleh *DuPont Corporation*. Pengembangan metode analisis *DuPont* diperkenalkan pada tahun 1920 oleh perusahaan tersebut. Analisis *DuPont* dinilai berguna untuk menghindari kesimpulan yang menyesatkan saat menganalisis pendapatan perusahaan. Saat menghitung analisis *DuPont*, ROE mempunyai tiga indikator keuangan utama yang mempengaruhinya. Indikator-indikator tersebut meliputi efisiensi operasional, efisiensi penggunaan aset, dan *leverage* keuangan. Efisiensi operasi diwakili oleh margin laba bersih atau laba bersih dibagi dengan total penjualan atau pendapatan. Efisiensi penggunaan aset diukur dengan rasio perputaran aset, sedangkan *leverage* diukur dengan pengganda ekuitas. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, model *DuPont* menyimpulkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba atas ekuitasnya dengan mempertahankan margin laba yang tinggi, meningkatkan perputaran aset, dan memanfaatkan asetnya secara lebih efektif.

Analisis *DuPont* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan

asetnya dan dapat mengukur tingkat profit atas penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya (Ulupui, et al, 2021).

Sukamulja (2022) menjelaskan sekitar tahun 1919, *DuPont Corporation* menggunakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk melihat efektivitas dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan memecah rasio pengembalian atas asset (*Return On Asset*) dan pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) menjadi beberapa perhitungan. Melalui analisis *DuPont*, akan diketahui bagian manakah yang kurang efisien dari kinerja perusahaan, apakah karena kurangnya profit margin, ketidakefektifan pengelolaan aset, atau karena proporsi ekuitas dan liabilitas yang tidak tepat.

Untuk lebih jelas mengenai analisis *DuPont*, dapat dilihat pada gambar skema *DuPont* di bawah ini.



Sumber: Sudana dalam Sari & Ellyawati (2019)

Gambar 2.1 Skema *DuPont*

Berdasarkan gambar skema *DuPont* tersebut, maka ROA dan ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

Rumus ROA setelah menggunakan pendekatan *DuPont*:

$$ROA = Profit Margin \times Total Asset Turnover$$

atau

$$\frac{Laba Bersih}{Total Asset} = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total aset}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

Apabila rasio *Profit Margin* dikalikan dengan *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*, akan diperoleh pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). *Profit Margin* memperlihatkan keuntungan penjualan, *Total Asset Turnover* menggambarkan efisiensi pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dan *Equity Multiplier* memperlihatkan proporsi ekuitas atas aset perusahaan.

Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

Rumus ROE setelah menggunakan pendekatan *DuPont*:

$$ROE = Profit\ Margin \times Total\ Asset\ Turnover \times Equity\ Multiplier$$

atau

$$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times \frac{Total\ Aset}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber: Sukamulja (2022)

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Hutabarat (2021) rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada di laporan keuangan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Hilda Arinta Winnie Pramesti & Ismunawan/ 2021/ Dampak <i>Merger</i> dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2019)	X ₁ : CR X ₂ : DER X ₃ : ROE X ₄ : LDR Y : Kinerja Keuangan	Analisis regresi linier berganda	Terdapat perbedaan ROE setelah <i>merger</i> dan akuisisi.
2	Kurniati & Asmirawati/ 2022/ Efek <i>Merger</i> dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public.	X ₁ : ROA X ₂ : NPM X ₃ : QR X ₄ : DAR X ₅ : TATO X ₆ : PER Y : Kinerja Keuangan	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dan NPM. Sedangkan TATO tidak terdapat perbedaan.
3	Devi Nur Izzatika, Alwan Sri Kustono, & Gardina Aulin Nuha/ 2021/ Pengaruh Rasio Keuangan Sebelum dan Setelah <i>Merger</i> dan Akuisisi Terhadap Kinerja	X ₁ : CR X ₂ : DAR X ₃ : TATO X ₄ : ROA X ₅ : NPM Y : Kinerja Keuangan	<i>Kolmogrov Smirnov</i>	TATO mengalami perbedaan. Sedangkan untuk ROA dan NPM tidak mengalami perbedaan

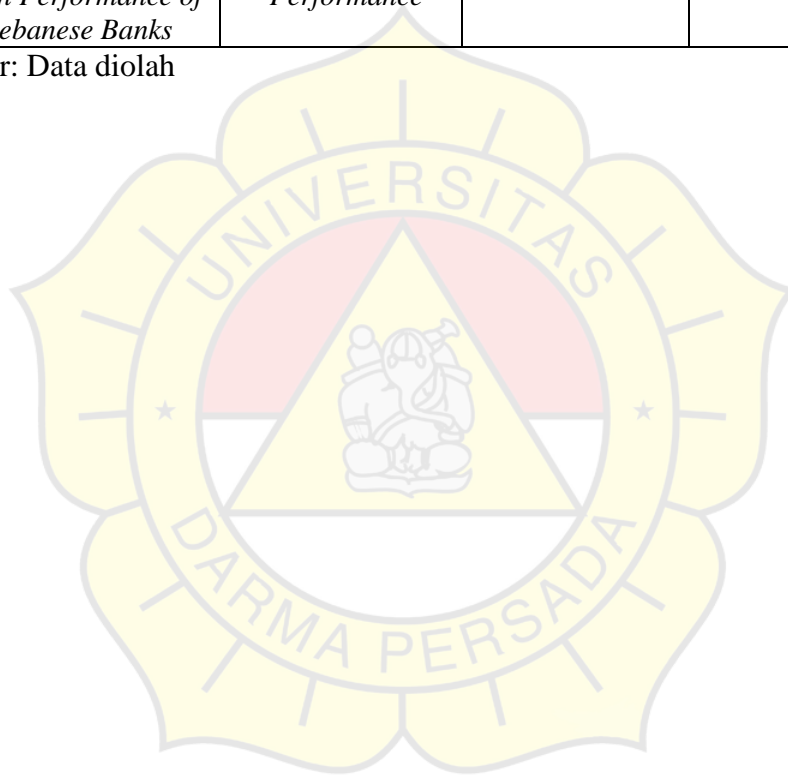
No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.			
4	Desi Astuti & Devi Yuniati Drajat/ 2021/ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	X ₁ : CAR X ₂ : NPL X ₃ : ROA X ₄ : ROE X ₅ : NIM X ₆ : BOPO X ₇ : LDR Y : Kinerja Keuangan	<i>Kolmogrov Sminov</i>	ROA dan ROE terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah merger.
5	Dicha Nur Wendha & Muniya Alteza/ 2020/ Analisis Efisiensi Perbankan Hasil Merger di Indonesia dengan Metode Two- Stage Data Envelopment Analysis.	X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : NPL X ₃ : LDR X ₄ : ROA X ₅ : CAR Y : Tingkat Efisiensi Bank	<i>Data Envelopment Analysis dan Regresi Tobit.</i>	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan hasil merger.
6	Christopher Brandon Ongko Surya/ 2021/ Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Studi Kasus Akuisisi BTMU- BRI Finance oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk).	X ₁ : NIM X ₂ : BOPO X ₃ : LDR X ₄ : ROA X ₅ : ROE Y : Kinerja Keuangan	Uji normalitas <i>Shapiro Wilk</i> dan uji beda <i>Paired Sample T-Test</i>	Terdapat perbedaan ROA dan ROE.
7	Kristina Silalahi & Mitha Christina Ginting/ 2020/ Analisis Perbedaan Kinerja	X ₁ : NPM X ₂ : TATO X ₃ : FLM X ₄ : ROA X ₅ : ROE	<i>Analisis DuPont</i>	Terdapat perbedaan NPM dan FLM, sedangkan TATO, ROA, dan ROE tidak terdapat perbedaan.

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah <i>Merger</i> (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI)	Y : Kinerja Keuangan		
8	Sri Anggeny Marta Fiona & Arlin Ferlina Mochamad Trengguna/ 2020/ Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Industri Tambang Batubara Go Public di Indonesia)	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : NPM X ₄ : TATO X ₅ : FL Y : Kinerja Keuangan	<i>DuPont System</i> dan <i>Paired</i> <i>Sample T-test</i>	ROE meningkat, ROE meningkat, NPM meningkat, TATO meningkat, dan FL meningkat.
9	Geovana Rizky Firdaus & Siti Ruhana Dara/ 2020/ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Melakukan Akuisisi dan <i>Merger</i> pada Perusahaan Non Keuangan	X ₁ : TATO X ₂ : ROA X ₃ : NPM X ₄ : DR X ₅ : DER Y : Kinerja Keuangan	<i>Paired T-test</i> dan <i>Wilcoxon</i> <i>Signed Ranks</i> <i>Test</i>	TATO, ROA, dan NPM tidak terdapat perbedaan setelah <i>merger</i> dan akuisisi
10	Naveen S, Kwadwo Boateng, & Y. Nagaraju/ 2020/ <i>Assessing</i> <i>Financial</i> <i>Performance of</i> <i>Merged Banks in</i> <i>India Using The</i> <i>Dupont Model</i> <i>“Contemporary</i> <i>Trends in</i> <i>Management</i> <i>Research”</i>	X ₁ : NPM X ₂ : TATO X ₃ : FL X ₄ : ROA X ₅ : ROE Y : <i>Financial</i> <i>Performance</i>	<i>DuPont Analysis</i> and <i>Paired</i> <i>Sample T-Test</i>	NPM and TATO <i>have</i> <i>no difference</i> . FL, ROA and ROE <i>have a</i> <i>difference</i> .

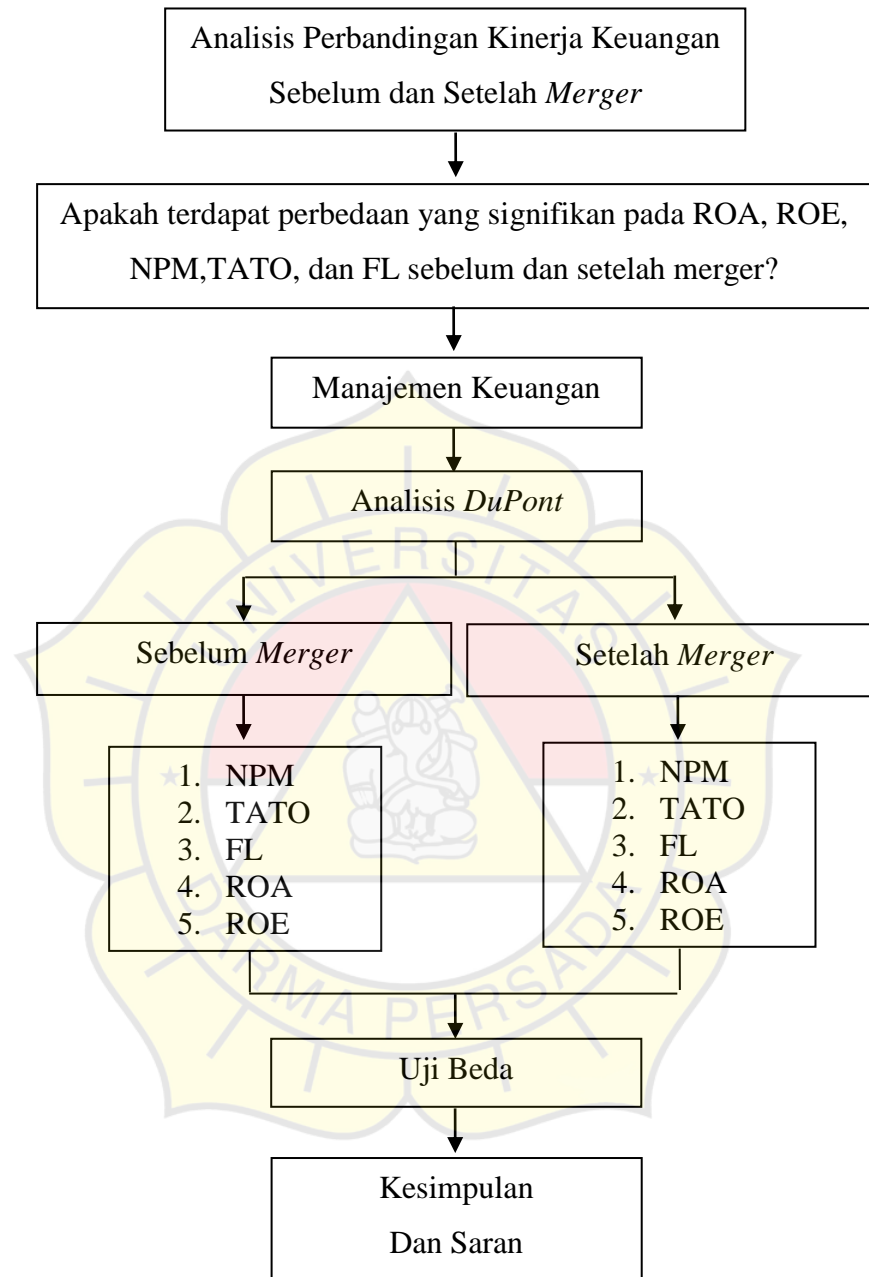
No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
11	Han Bao/ 2017/ <i>Evaluation of Pre and Post Demerger-Merger Performance: Using ABN AMRO Bank as an Example</i>	X ₁ : NPM X ₂ : TATO X ₃ : ROE X ₄ : EM Y: <i>Financial Performance</i>	<i>DuPont Analysisi and Paired Sample T-Test</i>	<i>There are no significant differences in NPM, TATO, ROE, and EM.</i>
12	Juho Nuutila/ 2019/ <i>Post- Merger Performance of Acquires: Evidence From Finland</i>	X ₁ : ROE X ₂ : NPM X ₃ : TATO X ₄ : Leverage Y: <i>Financial Performance</i>	<i>DuPont Analysis and Regression Analysis</i>	<i>ROE is significantly poorer than that of non-acquirers. Poor NPM development after the acquisition as well as asset inefficiency. Decrease in asset turnover has a significant short-term effect on acquirers ROE post-merger. Acquirer's Leverage is significantly different post-merger.</i>
13	Amalia Nur Masita, Maria Theresia Heni Widyarti, Tutik Dwi Karyanti & Alvianita Gunawan Putri/ 2022/ <i>Comparative Analysis of Financial Performance Before and After The Acquisition (Study on the Go Public Acquisitors for the Period of 2011-2019)</i>	X ₁ : CR X ₂ : QR X ₃ : DAR X ₄ : DER X ₅ : TATO X ₆ : ROA X ₇ : ROE X ₈ : NPM Y: <i>Financial Performance</i>	<i>Paired Sample T-Test or Wilcoxon Signed Rank Test</i>	<i>The results showed that there is a significant difference in DER, TATO, ROA, ROE, and NPM, while in CR, QR, and DAR there is no significant.</i>
14	Maha Ayoush, Hesham Rabayah & Thaeer Jibreel/ 2020/ <i>The Impact of Mergers on the Financial</i>	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : EPS X ₄ : NPM Y: <i>Financial</i>	<i>Paired Sample T-Test and Multiple Linear Regression</i>	<i>There is no significant difference in ROA, ROE, EPS, and NPM.</i>

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<i>Performance of Jordanian Public Shareholding Companies</i>	<i>Performance</i>		
15	Hiyam Sujud & Boutheina Hachem/ 2018/ <i>Effect of Merger and Acquisitions on Performance of Lebanese Banks</i>	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : EPS Y: <i>Financial Performance</i>	<i>Analysis of Ratio and Paired Sample T-Test</i>	<i>The results show that ROA and ROE improved but only insignificantly.</i>

Sumber: Data diolah



2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, serta kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada FL Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE Bank Syariah Indonesia sebelum *merger* dan setelah *merger*.